

**KONSTRUKSI KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI KOMUNITAS
SHARE&CARE DALAM MEMOTIVASI DIRI PENDERITA KANKER
DI RUMAH SAKIT MURNI TEGUH MEDAN**

Oleh:

Saranta Tassia Margareta Sitompul ¹⁾,
Syafuruddin Pohan ²⁾,
Universitas Darma Agung, Medan ^{1,2)}

E-mail:

tasya.sitompul02@gmail.com ¹⁾
pohansyafuruddin@usu.ac.id ²⁾

ABSTRACT

This study entitled "Construction of Interpersonal Communication Communities Share & Care in Motivating Self Cancer Patients at Murni Teguh Hospital Medan" which aims at determining how interpersonal communication is formed among cancer sufferers as well as how the relationship between family support in self-motivation and knowing the psychological condition of the patient cancer in the Share & Care community. Interpersonal communication is an important instrument in approaching cancer sufferers, the Share & Care community in this case was born as a forum for them to provide motivation, enthusiasm and fight fear in undergoing treatment. Researchers used descriptive research methods, namely by collecting data through observations or observations, as well as managing information to then draw conclusions from the study. The number of informants taken was 5 informants who were members of the Share & Care community as well as cancer patients. This study resulted in a way of interpersonal communication carried out by members of the Share & Care community which had a positive effect on cancer patients, namely motivating themselves so that they were willing to follow the entire treatment process that had been determined by the doctor.

Keywords: *Communication, community, Motivate, Self, Share & Care*

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul "Konstruksi Komunikasi Antar Pribadi Komunitas *Share&Care* Dalam Memotivasi Diri Penderita Kanker Di Rumah Sakit Murni Teguh Medan" yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana komunikasi antar pribadi yang terbentuk diantara para penderita kanker maupun bagaimana hubungan antara dukungan keluarga dalam memotivasi diri serta mengetahui kondisi psikologis penderita kanker di komunitas *Share&Care*. Komunikasi antar pribadi menjadi instrumen penting dalam melakukan pendekatan terhadap para penderita kanker, komunitas *Share&Care* dalam hal ini lahir sebagai wadah bagi mereka untuk memberikan motivasi, semangat serta melawan rasa takut dalam menjalani pengobatan. Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif yaitu dengan cara mengumpulkan data melalui observasi atau pengamatan, serta mengelolah informasi untuk kemudian ditarik kesimpulan dari penelitian. Jumlah informan yang diambil sebanyak 5 informan yang merupakan anggota komunitas *Share&Care* sekaligus penderita kanker. Penelitian ini menghasilkan cara komunikasi antar pribadi yang dilakukan anggota komunitas *Share&Care*

memberikan pengaruh positif bagi penderita kanker yaitu memotivasi diri sehingga bersedia mengikuti seluruh proses pengobatan yang telah ditentukan pihak dokter.

Kata kunci : Komunikasi, komunitas, Memotivasi, Diri, *Share&Care*

1. PENDAHULUAN

Komunitas *Share&Care* adalah perkumpulan para Penderita Kanker di Rumah Sakit Murni Teguh Medan. *Share&Care* memiliki rasa solidaritas yang tinggi untuk memotivasi antar sesama Penderita Kanker lainnya. Komunitas ini memiliki anggota dari berbagai kalangan jenis-jenis Penderita Kanker lainnya dan juga rata-rata dari kalangan usia dewasa. Para anggota *Share&Care* rata-rata ada juga yang sudah menjadi seorang *Survivor*.

Komunitas ini dibentuk sebagai wadah untuk saling menghibur, menyemangati dan melawan rasa takut yang besar dalam penderitaan yang mereka rasakan, untuk menjalankan berbagai pengobatan yang telah ditentukan oleh Dokter.

Komunitas *Share&Care* yang telah dibentuk ini kemudian sekarang telah tumbuh sebagai komunitas yang mempunyai tujuan-tujuan positif yang membuat para Penderita Kanker di Rumah Sakit Murni Teguh Medan tertarik untuk bergabung dan saling bertukar pikiran kepada *survivor* lainnya dengan beberapa anggota komunitas *Share&Care*. yang masih dalam proses pemulihan. Komunitas *Share&Care* tidak akan terlepas dari yang namanya komunikasi, sebagai contoh dimana pada saat seorang pasien penderita kanker yang sedang menjalani pengobatan medis, yang belum tau tentang bagaimana proses yang harus dilaluinya, untuk itulah salah satu anggota penderita kanker dari komunitas *Share&Care* mencari tahu informasi dan juga dapat saling bertukar pikiran di dalam komunitas *Share&Care*.

Komunitas merupakan kumpulan orang-orang yang memperdulikan dirinya dan orang lain, sehingga dalam komunitas itu terjalin relasi yang erat antar sesama anggota komunitas tersebut, yang dikarenakan terdapat kesamaan *interest* atau *values* (Kertajaya Hendrawan, 2008).

Komunikasi yang terjadi dalam suatu komunitas mempunyai pengaruh

terhadap perilaku maupun gaya hidup yang dipilih seseorang, yang kemudian digunakan para anggotanya terhadap lingkungan sekitar.

Menjalin hubungan seperti melakukan kerjasama dengan suatu komunitas dapat lebih efektif dalam rangka mengubah perilaku seseorang dibandingkan dengan berkomunikasi biasa. Komunitas dapat menjadikan sarana dalam rangka membangun kepercayaan serta kesadaran bersama sehingga tercapai tujuan tertentu secara bersama-sama.

Suatu komunitas pasti sangat membutuhkan yang namanya komunikasi demi berkembang dan memajukan komunitas tersebut. Seorang ketua dalam komunitas juga harus memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik untuk dapat memimpin anggota-anggotanya. Pengertian komunitas menurut Kertajaya (2008) adalah kumpulan orang-orang yang memperdulikan dirinya dan orang lain, sehingga dalam komunitas itu terjalin relasi yang erat antar sesama anggota komunitas tersebut, yang dikarenakan terdapat kesamaan *interest* dan *values*.

Manusia dapat diartikan sebagai makhluk sosial yang melakukan seluruh aktivitasnya sebagai individu dalam kelompok-kelompok sosial, baik itu komunitas, organisasi, maupun dalam lingkungan masyarakat. Setiap orang dalam kehidupannya haruslah berinteraksi dengan sesamanya.

Maka dari itu, setiap manusia baik individu maupun kelompok tidak dapat menghindari dari yang namanya komunikasi. Komunikasi dapat diartikan sebagai interaksi yang dilakukan antar pribadi dengan menggunakan sistem simbol-simbol linguistik, seperti verbal (kata-kata), dan nonverbal. Sistem seperti ini dapat disosialisasikan baik secara langsung atau dengan tatap muka maupun dengan menggunakan media lain (tulisan, oral dan visual).

Sadar ataupun tidak sadar, komunikasi adalah bagian dari setiap kehidupan manusia, Sedangkan di sisi lain, diperlukan suatu pengertian antara sesama anggota masyarakat untuk menjalin rasa kemanusiaan yang akrab. Komunikasi hal ini memiliki peranan yang penting terkhusus bagi manusia modern. Manusia merupakan manusia dengan cara berpikir yang menggunakan logika serta rasional ataupun penalaran dalam melaksanakan segala aktivitasnya. Aktivitas-aktivitas tersebut akan terlaksana dengan baik melalui komunikasi antarpribadi. (Skripsi, Wahyu Nugroho, 2009:1)

Suatu komunikasi dapat berhasil terlaksana apabila kita mengetahui serta mempelajari unsur – unsur yang terdapat dalam proses komunikasi tersebut, seperti sumber (*source*), pesan (*message*), saluran (*channel*) dan penerima (*receiver, audience*), serta pengaruh (*effects*) dan umpan balik (*feed back*). Dalam proses komunikasi harus terjadi kegiatan saling tukar pendapat, penyampaian informasi, perubahan sikap dan perilaku. Dalam komunikasi itu terdapat pula suatu dampak dari komunikasi. Karena itu komunikasi - komunikasi yang tidak menginginkan adanya dampak, maka sesungguhnya komunikasi tersebut tidak memiliki tujuan. Efektivitas dalam hal ini merupakan proses terjadinya perubahan dalam diri komunikan sebagai akibat dari pesan yang diterima baik itu secara langsung maupun tidak langsung sesuai dengan keinginan pemberi pesan. (Ahmad Khoiron, 2015)

Sebagai sebuah disiplin ilmu, komunikasi merupakan studi interdisipliner.

Menurut Astrid S. Susanto, ilmu komunikasi tersebut dapat dicontohkan seperti simpang perempatan jalan. Banyak ilmu-ilmu yang melintas, diantaranya yaitu

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian adalah:

1. Secara akademis penelitian ini diharapkan mampu memperluas atau menambah khasanah penelitian komunikasi dan menambah pengetahuan serta

psikologi, bahasa sosiologi, antropologi, serta disiplin ilmu lainnya. Disiplin ilmu psikologi digunakan untuk menganalisa seluruh bagian-bagian yang merupakan salah satu proses komunikasi.

Menurut Nina (2011), pada diri komunikan, psikologi dapat memberitahukan karakteristik komunikasi tersebut serta dapat membentuk faktor internal maupun eksternal yang berdampak dalam pengaruh perilaku komunikasinya. Komunikaor psikologi juga mencari sifat-sifatnya serta menanyakan apa saja yang dapat menghasilkan satu sumber komunikasi tersebut berhasil memengaruhi orang lain, sedangkan sumber-sumber komunikasi yang lain tidak. Untuk aspek psikologis, penderita mengalami kebingungan, kecemasan, kemurungan, kesendirian, perasaan tidak berdaya, dan juga perasaan bersalah (Dewi&Kahija, 20018). Untuk masalah aspek social, penderita kanker memiliki perasaan tidak berguna, memiliki kekhawatiran karena merasa menjadi beban bagi orang lain serta merasa malu karena tidak mempunyai arti bagi orang lain (Widuri, 2012).

Sales & Anke (2014) berpendapat, ada tiga aspek yang membentuk konstruksi penderita kanker yaitu aspek *social*, aspek *psiko-emosional* dan juga aspek fisik. Psikologi juga tertarik pada komunikasi diantara individu; bagaimana pesan dari seorang individu menjadi stimulus yang menimbulkan respons pada diri individu lain. Di samping itu, psikologi juga memberikan pengaruh besar khususnya dalam pengembangan metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian komunikasi.

pengalaman ilmu mahasiswa terutama jurusan Ilmu Komunikasi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Darma Agung.

2. Secara teoritis penelitian ini untuk menerapkan ilmu yang di dapat selama menjadi mahasiswa Departemen Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Darma Agung.

3. Secara praktis penelitian diharapkan dapat menjadi masukan

dan perbaikan kepada siapa saja yang ingin melakukan penelitian sejenis.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Komunikasi

Komunikasi merupakan berasal dari bahasa Latin, yaitu "*comunicare*", artinya "*to make common*" membuat kesamaan pengertian, kesamaan persepsi. Asal bahasa Latin lainnya "*communis*" atau "*communicatus*" atau "*common*" dalam bahasa Inggris yang berarti "sama", kesamaan makna (*commonness*). Ada juga akar kata Latin "*communico*" yang artinya membagi. Maksud membagi disini adalah seperti gagasan, ide, atau pikiran. Jika tidak terjadi kesamaan makna maka antara kedua aktor komunikasinya (*communication actors*) yakni komunikan dan komunikator, dengan kata lain perkataan komunikan tidak mengerti pesan yang diterimanya, maka komunikasi tidak terjadi. (Effendy,

2003:27) Thomas M. Scheidel mengatakan, manusia berkomunikasi yang utama guna untuk saling memberikan dan mengenali identitas diri, untuk menjalin hubungan dengan lingkungan di sekitarnya, dan untuk mengubah cara pandang orang lain agar dapat merasakan, berpikir, atau berperilaku seperti yang diharapkan. Pernyataan dari Thomas M. Scheidel dapat diyakini oleh pernyataan dari Ruesch & Beteson (1961) bahwa komunikasi tidak hanya pada penerusan pesan verbal, eksplisit, dan intensional, tetapi juga meliputi segala proses di mana seseorang mempengaruhi orang lain. (Santoso & Setiansah 2006:3).

Komunikasi Antar Pribadi

Komunikasi Antar Pribadi adalah komunikasi yang terjadi antara dua orang atau tiga orang bahkan juga bisa lebih dapat dilakukan secara langsung atau tatap muka atau pun dapat menggunakan media seperti telepon atau bahkan dengan media lainnya. Komunikasi antarpribadi yaitu merupakan suatu proses sosial dimana orang-orang yang terlibat di dalamnya turut saling mempengaruhi.

Proses saling mempengaruhi ini merupakan suatu proses bersifat psikologis dan karenanya juga merupakan permulaan dari ikatan psikologis antarmanusia yang memiliki suatu pribadi. Menurut Joseph A. Devito bahwa komunikasi antar pribadi adalah proses pengiriman pesan kepada komunikan diantaranya dua orang atau

lebih seperti kelompok kecil dengan menghasilkan dampak atau umpan balik terhadap pesan yang disampaikan. Jalanan hubungan merupakan sebuah harapan yang ada pada partisipan dengan itu mereka menunjukkan perilaku tertentu pada saat berkomunikasi. Jalanan hubungan antar individu hampir keseluruhan melatarbelakangi pola-pola interaksi diantara partisipan dalam komunikasi antarpribadi. Seseorang yang baru saja berkenalan akan cenderung malu atau berhati-hati dalam berkomunikasi akan tetapi seseorang yang bertemu dengan teman akrabnya cenderung lebih terbuka dan spontan, contohnya komunikasi yang dilakukan setiap anggota pada komunitas tentu terjadinya percakapan yang saling akrab satu dengan yang lainnya.

Komunikasi Kelompok

Dalam komunikasi kelompok merupakan wadah berkumpulnya para komunikator dan komunikan yang memiliki tujuan yang sama, tempat inilah yang

menunjukkan pesan atau benak diantara satu dengan yang lainnya. komunikasi kelompok kecil ialah prosesnya berlangsung secara saling bertukar pikiran,

tidak linear, melainkan sirkular. Umpan baliknya terjadi secara verbal serta komunikasi dapat menanggapi uraian komunikator, bisa bertanya jika tidak mengerti, dapat memberikan sanggahan bila tidak setuju, dan lain sebagainya. Sedangkan pesan yang disampaikan oleh komunikator dalam situasi komunikasi kelompok besar, ditujukan kepada afeksi komunikasi, kepada hatinya atau kepada perasaannya.

Jika komunikasi pada komunikasi kelompok kecil umumnya bersifat homogen

Teori Konstruksi

Teori konstruksi (konstruktivis) atau konstruktivisme adalah pendekatan secara teoritis untuk komunikasi yang dikembangkan tahun 1970-an oleh Jesse Delia dan rekan-rekan sejawatnya. Teori konstruktivisme menyimpulkan bahwa individu menginterpretasikan dan beraksi menurut kategori konseptualnya dari pikiran. Realitas tidak menggambarkan diri individu namun harus diteliti melalui cara pandang orang terhadap realitasnya. Konstruktivis melakukan pendekatan pemahaman produksi pesan dimulai dari sistem kognitif individu. Gagasan atau pikiran berupa penyusunan kognitif yang dilengkapi atas realita yang ada pada lingkungannya.

Komunitas

Kertayaja Hermawan dalam bukunya *Arti Komunitas* (2008:32) menjelaskan mengenai arti dari komunitas, yaitu: Komunitas adalah tempat berkumpulnya individu-individu yang memiliki tujuan atau memiliki latarbelakang masalah yang sama, jadi dengan adanya komunitas maka individu sejenisnya dapat saling bertukar ide atau gagasan-gagasan yang ingin disampaikan. Menurut Soenarno dalam buku *Pengantar*

Motivasi

Menurut Sarwono (dalam Ardhani, 2009) motivasi adalah tindakan individu

(antara lain sekelompok orang yang sama jenis kelaminnya, sama pendidikannya, sama status sosialnya), maka komunikasi pada komunikasi kelompok besar umumnya bersifat heterogen, mereka terdiri dari individu-individu yang beraneka ragam dalam jenis kelamin, usia, jenis pekerjaan, tingkat pendidikan, agama dan lain sebagainya. Dalam proses komunikasi kelompok besar yang bersifat linear, satu arah dari titik yang satu ke titik yang lain, ke komunikasi dari komunikator (Effendy, 2003:76).

Teori konstruktivisme dibentuk berdasarkan teori yang ada sebelumnya yaitu "konstruksi pribadi" atau "konstruksi personal" oleh George Kelly yang mengatakan, bahwa orang memahami pengalamannya dengan cara menyatukan berbagai peristiwa di lihat dari sudut pandang kesamaannya dan perbedaan dari berbagai hal melalui perbedaannya. Teori konstruktivisme tersebut mengakui bahwa konstruksi personal memiliki latar belakang social yang berbeda, dengan demikian konstruksi personal dipelajari dari interaksi dengan orang lain.

Sosiologi (2002:21) menyatakan bahwa "Komunitas merupakan sebuah identitas yang dibentuk dari berbagai latarbelakang dan yang saling mempunyai tujuan-tujuan masalah yang sejenis berdasarkan fungsi kebutuhan yang sama". Komunitas manusia, didalamnya terdapat individu-individu yang memiliki maksud, kepercayaan, tujuan, manfaat, kebutuhan, resiko, dan sejumlah keadaan lainnya yang sama.

untuk memberikan semangat atau dorongan, biasanya berupa kata-kata atau

nasehat dan bahkan berupa ajakan untuk menarik seseorang lebih semangat dan tertarik untuk melakukan tujuan yang sama agar seseorang itu berbuat dan bertindak dengan kata lain bertingkah laku. Motivasi itu sendiri timbul karena adanya suatu kebutuhan atau keinginan yang harus dipenuhi dan keinginan itu akan mendorong individu untuk melakukan tindakan agar tujuannya tercapai.

Adanya sebuah motivasi yang dibentuk supaya menghasilkan tindakan yang kuat. Setiap Keinginan, kebutuhan dan kekurangan

3. METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan adalah metode penelitian Kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif. Pada metode kualitatif instrumennya adalah peneliti itu sendiri. Peneliti adalah sebagai kunci dari penelitian yang akan dilaksanakan, untuk dapat menjadi instrumen, maka peneliti harus memiliki wawasan dan bekal teori yang luas

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilakukan. Dalam memilih lokasi penelitian, peneliti sering dihadapkan pada permasalahan dan ketentuan. Permasalahan yang akan dihadapi diantaranya keterbatasan biaya, tenaga, waktu, jarak, untuk apa penelitian dilakukan serta siapa peneliti yang melaksana pelaksana. Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Sakit Murni Teguh Jalan Jawa No. 2 Medan, alasan peneliti memilih penelitian ditempat ini dikarenakan peneliti merasa bahwa komunitas Share&Care patut untuk dipertimbangkan dalam masalah sosialnya agar komunitas nya semakin maju dan akan

Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dan ketua penanggung jawab komunitas Share&Care di rumah sakit Murni Teguh Medan.

seseorang berbeda dengan orang lain tentunya berbeda-beda, baik itu dari waktu ke waktu dan dari tempat ke tempat, sehingga motivasi itu berbeda dalam pencapaiannya. Semakin sesuai komunikasi dengan motivasi seseorang semakin besar kemungkinan komunikasi itu dapat diterima dengan baik oleh pihak yang bersangkutan. Sebaliknya, komunikasi akan mengabaikan suatu komunikasi yang tak sesuai dengan motivasinya.

sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mampu menanggapi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna. Pendekatan kualitatif adalah sebuah proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan metodologi yang menyelidiki suatu fenomenal social dan masalah manusia.

banyak partisipan yang turut membantu dalam memberikan motivasi pada penderita kanker, selain itu juga Orang tua peneliti merupakan salah satu bagian dari keanggotanya selain itu peneliti juga mengenal baik ketua dari komunitas Share&Care di tempat penelitian ini sehingga sangat mudah untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Dalam kegiatan penelitian ini, untuk memperoleh data yang lengkap, valid dan memenuhi tujuan penelitian maka penelitian ini dilaksanakan kurang lebih selama dua bulan, yakni dimulai pada bulan Juni 2020, pengolahan data yang meliputi penyajian dalam bentuk skripsi dan proses bimbingan berlangsung.

Informan dalam penelitian adalah anggota komunitas Share&Care serta mudah untuk ditemui. Melalui metode kualitatif, peneliti dapat informan penelitiannya secara

pribadi dan lebih mendalam serta dapat juga melihat para informan tersebut mengembangkan setiap jawaban yang diberikan mereka untuk peneliti sendiri mengenai komunikasi yang dilakukannya. Peneliti memilih 5 orang informan untuk melengkapi data yang dibutuhkan dan juga dapat melihat hasil Konstruksi komunikasi

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Pada dasarnya data penelitian deskriptif komunikasi dapat dikumpulkan dengan beragam teknik yaitu wawancara, observasi atau pengamatan, dokumentasi, pengolahan informasi data, dan menarik kesimpulan penelitian. Namun karakteristik penelitian ini memungkinkan seorang peneliti harus mampu menggunakan teknik pengumpulan data yang tepat guna memperoleh informasi akurat dan alamiah demi kepentingan penelitian. Menurut Ruslan (2008:157) purposive sampling adalah pemilihan sampel berdasarkan pada karakteristik tertentu yang dianggap mempunyai sangkut pautnya dengan penelitian.

Penelitian deskriptif bertujuan mendeskripsikan hal-hal yang dinyatakan

Teknik Analisis Data

Pengolahan data dilakukan berdasarkan pada setiap perolehan data dari catatan lapangan, direduksi, dideskripsikan, dianalisis, kemudian ditafsirkan. Prosedur analisis data terhadap

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Upaya motivasi diri anggota komunitas *Share&Care* dengan penderita kanker di rumah sakit Murni Teguh Medan. Komunitas ini bertujuan memberikan motivasi diri dengan penderita kanker melalui komunikasi antarpribadi. Komunikasi antarpribadi antara anggota komunitas *Share&Care* terhadap penderita kanker bersifat persuasif. Anggota

Antar Pribadi pada komunitas *Share&Care* dalam memotivasi hidup pada penderita kanker di rumah sakit Murni Teguh Medan. Instrumen pendukung dengan menggunakan kamera digital, Handphone dan alat tulis untuk melengkapi bukti penelitian yang selanjutnya akan dilampirkan.

dalam penelitian, seperti: siapa, yang mana, kapan, dimana, dan mengapa tentang karakteristik (ciri-ciri) individu, situasi, atau kelompok tertentu. Lebih lanjut Rakhmat menjelaskan, "Ciri lain metode deskriptif ialah titik berat pada observasi dan suasana alamiah (*naturalisasi setting*). Peneliti bertindak sebagai pengamat. Ia hanya membuat kategori pelaku, mengamati gejala, dan mencatatnya dalam buku observasi (Rakhmat, 2002).

Ada pun teknik pengumpulan data menggunakan:

1. Wawancara
2. Observasi atau pengamatan
3. Dokumentasi
4. Studi kepustakaan
5. Menarik kesimpulan penelitian

masalah lebih difokuskan pada upaya menggali fakta sebagaimana adanya (*natural setting*), dengan teknik analisis pendalaman kajian (*verstegen*)

komunitas *Share&Care* dalam berkomunikasi terhadap para penderita kanker menggunakan nada bicara yang halus, rendah dan menggunakan bahasa sederhana agar mudah dimengerti dengan kondisi penyakit yang mereka jalani.

Bentuk utama dari komunikasi antar pribadi adalah komunikasi tatap muka, atau

secara langsung dimana komunikasi ini biasanya merupakan suatu bentuk pertukaran pesan antara dua individu dalam proses komunikasi, serta diantara individu tersebut berhasil menjalin suatu kontak. Kontak itu berhasil karena antara individu yang melakukan komunikasi tersebut saling mempertukarkan pesan secara bergantian dan berbalas-balasan. Keberadaan interaksi antar individu inilah yang menunjukkan bahwa komunikasi antar pribadi menghasilkan suatu umpan balik pada tingkat keterpengaruhannya tertentu. Aksi dan reaksi secara langsung terlihat karena jarak fisik partisipan yang dekat sekali. Interaksi dalam komunikasi antar pribadi, dapat menghasilkan berupa suatu perubahan pendapat, sikap, perilaku dan tindakan tertentu.

Tujuan dari komunikasi antar pribadi yang dilakukan komunitas *Share&Care* yaitu untuk menjalin hubungan terhadap penderita kanker. Upaya tersebut pada dasarnya melakukan pendekatan terlebih dahulu, Kedekatan yang terjalin antar anggota komunitas *Share&Care* dengan penderita kanker mempermudah dalam berkomunikasi. Pendekatan tersebut dapat dilakukan dengan cara berkunjung ke ruangan pasien yang sedang menjalani pengobatan. Setelah terbangun hubungan diantara keduanya, maka akan mempermudah untuk mempengaruhi mereka dalam memotivasi diri penderita kanker. Tanpa adanya pendekatan yang terjalin, akan sulit dalam mengajak mereka berkomunikasi dan mempengaruhinya. Kedekatan tersebut dapat dilakukan secara bertahap dan seiring berjalannya waktu serta intensitas dalam berkomunikasi.

Selain itu, juga terdapat ciri komunikasi antarpribadi yang ditunjukkan komunitas *Share&Care*, sikap keterbukaan (*Openess*) antar sesama itu penting agar satu dengan yang lainnya saling memahami pribadi masing-masing, sikap empati (*Emphaty*) merupakan kemampuan seseorang untuk memproyeksikan dirinya kepada peranan orang lain. Apabila komunikator atau komunikan mempunyai kemampuan untuk melakukan empati satu

sama lain, kemungkinan besar akan terjadi komunikasi yang efektif pada komunitas *Share&Care*, dan yang paling penting yaitu terdapat dukungan (*Supportiveness*) tanpa adanya dukungan semua akan sia-sia, apalagi dukungan keluarga yang sangat-sangat membantu penderita kanker untuk menjalani hari-hari kesembuhannya dengan bantuan keluarga. Yang telah bergabung kedalam Komunitas *Share&Care* perkembangannya cukup pesat dan sangat membawa pengaruh positif sia pa pun yang bergabung kedalam komunitas ini.

Pada umumnya komunitas *Share&Care* merupakan penderita kanker, ada yang sudah menjadi survivor, dan selain itu beranggotakan orang dewasa, Berkomunikasi dengan tentulah sangat berbeda. Ada ratusan karakter dan pendapat yang berbeda-beda dari setiap orangnya yang harus benar-benar di pahami. Berbicara dengan orang dewasa harus mengetahui beberapa teknik komunikasi dengan mereka. Komunikasi yang dilakukan antara anggota komunitas *Share&Care* terhadap penderita kanker menggunakan teknik verbal dan nonverbal. Teknik verbal yaitu dengan cara bertukar pikiran, dan berbagi pengalaman, mencari informasi seputar pengobatan yang sedang dijalani. Sedangkan teknik nonverbal dengan cara mengajak mereka mengadakan kegiatan seperti senam yoga, mengikuti seminar kesehatan, mengunjungi orang penderita kanker yang sedang berbaring lemah dirumah sakit, melaksanakan ibadah singkat, merayakan hari ulang tahun anggota komunitas *Share&Care*. Hal tersebut dilakukan untuk pengalihan memotivasi sekaligus membangkitkan rasa semangat dari penderita kanker.

Anggota komunitas *Share&Care* muncul dari berbagai latar belakang masalah yang berbeda-beda, ada yang bersumber dari makanan yang sering mereka konsumsi dan ada aja juga karena latar belakang kehidupan keluarga yang tidak harmmonis yang menyebabkan penderita kanker menjadi stress dan lari kepada penyakit yang diderita. Untuk itulah

wadah komunitas *Share&Care* menjadi tempat untuk berbagi cerita, bertukar pikiran, dan saling memotivasi satu sama lain. Berkomunikasi dengan para penderita kanker memang sangat lah berbeda dengan manusia yang sehat pada umumnya, sedangkan penderita kanker lebih mudah tersinggung perasaannya ketika orang sekitarnya salah berkomunikasi.

Komunikasi dengan penderita kanker bertujuan untuk memberikan motivasi kepada mereka. Motivasi merupakan dorongan atau rangsangan yang diberikan pada seseorang, atau membangkitkan sesuatu pada diri seseorang. Dari beberapa informan yang telah diwawancarai oleh peneliti bahwa ketika si penderita kanker telah bergabung

5. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah penulis jabarkan pada bab-bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi tidak semua manusia sanggup menerima penyakit terhadap penderita kanker dilakukan secara antar pribadi. Hal pertama dalam menjalin komunikasi antar pribadi yaitu membangun komunikasi antara anggota komunitas *Share&Care* terhadap penderita kanker untuk membangun kedekatan.

Konstruksi komunikasi antar pribadi anggota komunitas *Share&Care* dalam memotivasi diri penderita kanker disimpulkan bahwa tidak semua manusia sanggup menerima penyakit yang diderita, untuk itu terhadap penderita kanker dilakukan secara antar pribadi. Hal pertama dalam menjalin komunikasi antar pribadi yaitu membangun komunikasi antara anggota komunitas *Share&Care* terhadap penderita kanker untuk membangun kedekatan, agar menghasilkan komunikasi yang tepat saat berinteraksi satu dengan yang lainnya dalam komunitas *Share&Care*.

Komunikasi antar pribadi yang dilakukan anggota komunitas *Share&Care* terhadap penderita kanker merupakan

dengan komunitas *Share&Care* bahwa mereka merasa lebih semangat untuk sembuh, tidak merasa takut untuk menghadapi penyakit yang telah diterima, dan juga tidak merasa berkecil hati dengan orang-orang yang masih memiliki kesehatan yang utuh. Sesuai dengan nama komunitas *Share&Care* yaitu berbagi dan peduli, saling merangkul, dan saling memotivasi satu sama lainnya, Dengan demikian mereka akan bersemangat untuk menghadapi kenyataan hidup yang mereka terima dan mengikuti pengobatan yang telah dianjurkan oleh dokter seperti kemoterapi dan juga sinar.

upaya pengalihan rasa sakit, takut, dan malu agar mereka selalu merasa gembira dan termotivasi hidupnya untuk sembuh dan semangat menjalankan berbagai macam pengobatan yang telah dianjurkan oleh dokter. Penyakit Kanker tidak selamanya terjadi karena makanan atau gaya hidup yang tidak sehat, namun penyakit kanker bisa terjadi karena faktor keturunan (gen), dan bahkan bisa terjadi karena stress (beban hidup) yang sering di pendam dan mengakibatkan sumber penyakit dalam tubuh, kesimpulan wawancara yang dilakukan dari beberapa informan bahwa penderita kanker datang dari berbagai latar belakang masalah keluarga yang mengakibatkan si penderita harus menerima penyakit yang dideritanya, untuk itu dengan adanya komunitas *Share&Care* beberapa informan menjadikan komunitas tersebut menjadi tempat terhiburnya diri mereka dan menjadi tempat proses nya pemulihan kesehatan penderita kanker.

Penyampain pesan komunikasi antar pribadi antara komunitas *Share&Care* dengan penderita kanker memberikan pengaruh yang positif bagi penderita yaitu memotivasi untuk sembuh sehingga

bersedia mengikuti seluruh proses perawatan yang telah ditentukan oleh dokter yang menanganinya. pesan yang dianggap baik bagi penderita kanker yaitu: isi pesan yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan mereka, situasi penyampaian pesan yang tepat, bentuk-bentuk pesan yang disampaikan mengandung positif dan mendukung kesembuhan si penderita kanker dan penggunaan bahasa yang sesuai ketika menyampaikan pesan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang ditarik dari teknik analisa data, maka peneliti mencoba memberikan saran sebagai berikut:

Komunikasi antar pribadi yang terjalin di dalam komunitas *Share&Care* sebenarnya sudah cukup menggambarkan bagaimana cara memberikan motivasi yang muncul di dalamnya dapat menimbulkan hasil yang baik walaupun berbeda-beda dengan karakteristiknya, saran yang peneliti sampaikan lebih menekankan kepada rasa saling mengasihi, menguatkan, menghargai antar sesama individu di dalam komunitas *Share&Care*. Penelitian tentang konstruksi komunikasi antar pribadi masih jarang dilakukan, karena itu perlu dilakukan penelitian yang sejenis pada tempat dan kasus yang berbeda.

6. DAFTAR PUSTAKA

Ardial, 2014. **Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi**. PT Bumi Aksara, Jakarta.

Ardianto, Elvinaro dan Bambang Q-Anees. 2009. **Filsafat Ilmu Komunikasi**. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

Effendy, Onong Uchjana. 2000. **Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi**. PT Citra Aditya Bakti, Bandung.

Fajar, Marhaeni. 2009. **Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek Edisi Pertama**. Graha Ilmu. Yogyakarta.

H. Hartono, dkk. 2008. **Ilmu Sosial Dasar**. Bumi Aksara, Jakarta.

Hanani, Silfia. 2018. **Komunikasi Antarpribadi: Teori Dan Praktik**. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Helaludin, Hengki Wijaya. 2019. **Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan**

Teori dan Praktik. Edisi Pertama, Cetakan Ke-1, Makasar.

Komala, Lukiati. 2019. **Ilmu Komunikasi: Persfektif, Proses Dan Konteks**. Bandung: Wijaya Padjajaran.

Liliwari, Alo. 1991. **Komunikasi Antar Pribadi**. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.

Morissan. 2013. **Teori Komunikasi: Individu Hingga Massa**. Edisi pertama. Jakarta: Divisi Kencana.

Mulyana, Deddy. 2007. **Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar**. Remaja Rosdakarya, Bandung.

Mulyana, Deddy. 2017. **Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar**. Cetakan ke 21. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Noor, Juliansyah. 2011. **Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Dan Karya Ilmiah**. Edisi Pertama. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Santoso, Edi; Setiansah, Mite, 2009. **Teori Komunikasi**. Graha Ilmu, Yogyakarta.

Santoso, Edi; Setiansah, Mite, 2009. **Teori Komunikasi**. Graha Ilmu, Yogyakarta.

Susanto, S. Astrid. 1977. **Komunikasi Dalam Teori dan Praktik**. Jilid I. Bina Cipta, Bandung.

Cangara, H. Hafied. 2011. **Pengantar Ilmu Komunikasi**. Rajawali Pers. Jakarta.

Winarno, Surachmad. 1975. **Dasar Teknik Research Pengantar Metodologi Ilmiah**. Tarsito, Bandung.